

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN

Najmi

e-mail:najmiami86@yahoo.com

Abstrak:

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu gurulah yang memegang kunci pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat. terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar, walaupun nyatanya pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan seperti: kurangnya partisipasi guru, masyarakat, waktu, kurang sesuaian pendapat (baik antara sesama guru dengan kepala sekolah dan administrator). Namun disisi lain ada beberapa model didalam pengembangan kurikulum yang bisa diterapkan yaitu: model tyler dan Model Zais.

Kata kunci: *Pengembangan, Kurikulum*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran,

tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.

Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Keragaman sosial, budaya, aspirasi politik, dan kemampuan ekonomi memberikan tekanan yang sama, kalau tidak dapat dikatakan lebih kuat dibandingkan perbedaan filosofi, visi, dan teori yang dianut para pengambil keputusan mengenai kurikulum.

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri inya.⁹³

Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

⁹³Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengembangan Kurikulum* (<http://istpi.wordpress.com-/2008/10/27/pengembangan-kurikulum/> diakses pada tanggal 20 Nopember 2008). Hal. 51

B. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya pada guru. Oleh karena itu gurulah yang memegang kunci pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan kurikulum sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntunan dan tantangan perkembangan masyarakat.

C. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum

1. Psikologis

Sukmadinata mengemukakan bahwa minimal terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum yaitu (1) psikologi perkembangan dan (2) psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan dikaji tentang hakekat perkembangan, tahapan perkembangan, aspek-aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, serta hal-hal lainnya yang berhubungan perkembangan individu, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum.⁹⁴ Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar mengkaji tentang hakekat

⁹⁴Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 46

belajar dan teori-teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu lainnya dalam belajar, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bahan.⁹⁵

2. Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki berbagai gejala social hubungan antara individu, antara golongan, antara lembaga social, atau masyarakat. Pendidikan adalah peroses sosialisasi melalui intraksi antara manusia menuju manusia yang berbudaya.⁹⁶ Tiap masyarakat memiliki norma dan adat kebiasaan yang harus dipenuhi. Norma dan adat kebiasaan tersebut memiliki corak nilai yang berbeda-beda, selain itu masing-masing dari kita memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Dalam konteks inilah peserta didik dihadapkan pada budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia yang berbudaya. Hal ini yang menjadi pertimbangan sebuah kurikulum termasuk perubahan tatanan masyarakat akibat ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga masyarakat dijadikan salah satu asas dalam pengembangan kurikulum.

Menurut Nana Syaodin ada tiga alasan penting program pendidikan menggunakan landasan sosiologis:⁹⁷

- a) Pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai yang ada dan diharapkan masyarakat.
- b) Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat.
- c) Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh masyarakat tempat pendidikan berlangsung.

3. Politik

Pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh proses politik karena setiap kali pemimpin sebuah Negara itu bertukar, maka setiap kali itulah kurikulum pendidikan itu berubah. Politik adalah kegiatan suatu

⁹⁵Chamisijatin, Lisa, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Hal.119

⁹⁶ [Http://tentangpembelajaransekolah.blogspot.com/2016/10/Model-ModelPengembanganKurikulum](http://tentangpembelajaransekolah.blogspot.com/2016/10/Model-ModelPengembanganKurikulum). Diunduh tanggal 31 desember 2018

⁹⁷Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 20

system negara yang mengurus dan mengatur Negara untuk mencapai tujuan bersama. Politik pendidikan mengungkapkan cara-cara yang ditempuh pemerintah dalam menggunakan pendidikan sebagai alat untuk memperkuat posisinya dan menutup peran-peran suversipf terhadapnya. Sekolah dan perguruan tinggi tidak dapat berjalan sendiri tanpa tanpa input dari pemerintah, dan dalam konteks itulah maka pemerintah yang dipimpin oleh rezim berkuasa memiliki ikatan bersama dengan lembaga-lembaga pendidikan. Politik berpungsi untuk menghasilkan berbagai keputusan mendasar tentang pendidikan disemua jenjang administratif.

4. Kultural

Kebudayaan merupakan keseluruhan titalitas cara manusia hidup dan mengembangkan pola kehidupannya sehingga ia tiidak hanya menjadi landasan dimana kurikulum dikembangkan tetapi juga menjadi target hasil pengeembangn kurikulum . keragaman budaya dan kemampuan ekonomi adalah suatu realita masyarkat dan bangsa Indonesia. Realita tersebut dapat dijadikan tambahan dalam peroses pengembbangann kurikulum nasional.

Keragaman budaya harus menjadi paktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan teori, visi dan pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dann pelaksanaan kurikulum. Masyarakat harus dapat dimanfaatkan sebagi sumber konten kurikulum. Konten kurikulum harus dapat menunjang tujuan kurikulum dalam mengembangkan kuaalitas kemanusiaan peserta didik.

D. Hambatan-hambatan yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan-hambatan antara lain:

1. Kurangnya partisipasi guru
2. Datang dari masyarakat.
3. Kurang waktu
4. Kekurang sesuaian pendapat (baik antara sesama guru dengan kepala sekolah dan administrator)
5. Karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Masyarakat merupakan sumber input dari sekolah, karena keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dari masyarakat.

E. Macam-macam Model Pengembangan Kurikulum

1. Model Tyler

Model Tyler adalah model yang paling dikenal dalam perkembangan kurikulum dengan perhatian husus pada fase perencanaan, dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction*.

Menurut Tyler ada 4 tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum.⁹⁸

a. Menentukan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan menurut Tyler yaitu:

- 1) Hakikat peserta didik
- 2) Kehidupan masyarakat masa kini
- 3) Pandangan para ahli bidang study.

b. Menentukan proses pembelajaran

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penentuan proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik.

c. Menentukan proses pengalaman belajar

Pengalaman belajar harus mencakup tahapan-tahapan belajar dan isi atau materi pembelajaran.

d. Menentukan evaluasi pembelajaran

Jenis penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, dan proses pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁹⁸ [Http://asroflabdul.blog.uny.ac.id/201610/Model-Model_Pengembangan_Kurikulum](http://asroflabdul.blog.uny.ac.id/201610/Model-Model_Pengembangan_Kurikulum).
Diunduh pada tanggal 5 januari 2019

2. Model Zais

Robert S. Zais adalah ahli kurikulum yang banyak melontarkan ide-idenya sekitar tahun 1976. Berikut beberapa model pengembangan yang dapat dikategorikan dalam model Zais.⁹⁹

a. The Administrative (line-staf) Model / Model administrasi

Model administrasi merupakan model pengembangan kurikulum paling lama yang sering juga disebut sebagai model garis dan staf. Pada umumnya administrator pendidikan ini terdiri dari pengawas, kepala sekolah, dan staf pengajar inti.

Dalam model administrative terdapat garis model dari atas ke bawah yang artinya bahwa inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi, lalu secara structural dilaksanakan ditingkat bawah.

Cara kerja model administratif:

- 1) Atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras dan berwenang
- 2) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah
- 3) Dibentuk beberapa kelompok kerja yang terdiri dari guru-guru dan spesialis kurikulum untuk merumuskan tujuan kurikulum yang spesifik, menyusun materi, kegiatan pembelajaran dan sistem penilaian
- 4) Hasil kerja kemudian direvisi oleh tim atas dasar pengalaman atau hasil dari try out
- 5) Setelah kurikulum direvisi kemudian brau dapat diimplementasikan.

b. The Grass-Roots Model / Model Grass-Roots

Model ini merupakan lawan dari model sebelumnya. Model ini dikenal juga sebagai model desentralisasi karena inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum bukan berasal dari atas, melainkan dari bawah yaitu guru dan sekolah.

Guru merupakan perencana, pelaksana, dan sekaligus penilai pengajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tim administrasi, juga bisa membantu guru dalam membantu pengembangan kurikulum model ini. Dari sini terlihat bahwa pengembangan model ini sangat

⁹⁹

[Http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id/2016/10/Model-ModelPengembanganKurikulum](http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id/2016/10/Model-ModelPengembanganKurikulum). Diunduh pada 1 januari 2019

tergantung pada kerja sama guru-guru, kepala sekolah, bahkan juga antar sekolah.

Pengembangan kurikulum model demokratis ini memungkinkan terjadinya kompetisi antar sekolah, kelompok sekolah, bahkan sampai pada tingkat daerah.

Prinsip-prinsip pada model Grass-Roots:

- 1) Kurikulum akan bertambah baik jika kemampuan professional guru bertambah baik
- 2) Kompetensi guru akan bertambah baik jika guru terlibat secara pribadi di dalam merevisi kurikulum
- 3) Hasil pengembangan kurikulum akan lebih bermakna jika guru terlibat dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi, mendefinisikan dan memecahkan masalah dan mengevaluasi hasil.

c. Taba's Inverted Model / Model Terbalik

Secara umum model kurikulum dikembangkan secara deduktif. Tetapi, kurikulum yang dikembangkan oleh Taba menggunakan cara pengembangan induktif. Oleh karena itu dinamakan model terbalik. Pengembangan model ini diawali dengan melakukan percobaan dan penyusunan teori serta diikuti dengan tahapan implementasi.

Langkah yang ditempuh dalam model ini adalah:

- 1) Sejumlah staf pengajar menghasilkan unit-unit kurikulum yang akan di eksperimenkan terlebih dahulu
- 2) Unit-unit kurikulum tadi diujicobakan
- 3) Merevisi serta mengkonsultasikan hasil uji coba
- 4) Mengembangkan kerangka kerja teoritis
- 5) Mengimplementasikan hasil yang telah diperoleh.

d. The Systematic Action-Reserach Model / Model Pemecahan Masalah

Model ini dikenal juga dengan nama action research model. Dari sisi proses, kurikulum model ini sudah melibatkan seluruh komponen pendidikan yang meliputi siswa, orang tua, guru serta sistem sekolah.

Kurikulum dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang meliputi orang tua siswa, masyarakat, dan lain-lain.

Sukmadinata menyebutkan ada dua langkah dalam penyusunan kurikulum jenis ini *Pertama*, melakukan kajian tentang data-data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan kurikulum. Data (informasi) yang dikumpulkan hendaknya valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan penyusunan kurikulum. *Kedua*, melakukan implementasi atas keputusan yang dihasilkan pada langkah pertama. Dari proses ini akan diperoleh data-data (informasi) baru yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengevaluasi masalah-masalah yang muncul di lapangan sebagai upaya tindak lanjut untuk memodifikasi/memperbaiki kurikulum.

e. The Demonstration Model / Model Demonstrasi

Dalam model ini sejumlah guru dalam satu sekolah dituntut untuk mengorganisasikan dirinya dalam memperbaharui kurikulum dalam bentuk organisasi yang terstruktur ataupun bekerja sendiri-sendiri.

Menurut Smith, Stanley, dan Shores ada dua variasi model demonstrasi ini:

- 1) Sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melaksanakan suatu percobaan tentang pengembangan kurikulum.
- 2) Bentuk kedua ini kurang bersifat formal. Beberapa guru yang merasa kurang puas dengan kurikulum yang ada, mencoba mengembangkan penelitian dan mengembangkan sendiri. Mereka mencoba menggunakan hal-hal yang lain yang berbeda dengan yang berlaku.

f. Beauchamp's System Model / Model Beauchamp

Menurut Beauchamp proses pengembangan kurikulum meliputi lima tahap adalah:

- 1) Menentukan arena yang akan dicakup oleh kurikulum.
- 2) Menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa saja orang yang akan terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- 3) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar

- 4) Implementasi kurikulum, yaitu pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan oleh tim pengembang.
- 5) Evaluasi kurikulum.

PENUTUP

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu meliputi: Psikologi, Social, Politis, Cultural dan adapun hambatan-hambatan yang mempengaruhi pengembangan kurikulum meliputi: Kurangnya partisipasi guru, datang dari masyarakat, kurang waktu, Kekurangan sesuaian pendapat (baik antara sesama guru dengan kepala sekolah dan administrator), Karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Sedangkan model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Adapun Model Pengembangan Kurikulum ada dua yaitu model tyler dan Model Zais. Masyarakat merupakan sumber input dari sekolah, karena keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dari masyarakat.

DAFTAR FUSTAKA

- Chamisijatin, Lisa, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengembangan Kurikulum* (<http://istpi.wordpress.com-/2008/10/27/pengembangan-kurikulum/> diakses pada tanggal 20 Nopember 2008).
- [Http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id/2016/10/Model-ModelPengembangan Kurikulum](http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id/2016/10/Model-ModelPengembanganKurikulum).
- [Http://tentangpembelajaransekolah.blogspot.com/2016/10/Model-ModelPengembangan Kurikulum](http://tentangpembelajaransekolah.blogspot.com/2016/10/Model-ModelPengembanganKurikulum).
- [Http://asroflabdul.blog.uny.ac.id/201610/Model-Model Pengembangan Kurikulum](http://asroflabdul.blog.uny.ac.id/201610/Model-ModelPengembanganKurikulum).